

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA PEMBELAJARAN BIDANG BAHASA INDONESIA  
KELAS III SD NEGERI KARANGTENGAH 01  
SAMPANG CILACAP**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk  
Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
**IAIN PURWOKERTO**

**LAELATUL BADRIYAH  
NIM. 1617405020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**IMPLEMENTASI KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA PEMBELAJARAN BIDANG BAHASA INDONESIA  
KELAS III SD NEGERI KARANGTENGAH 01  
SAMPANG CILACAP**

**Laelatul Badriyah  
1617405020**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bidang bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang di kemukakan oleh Miles dan Huberman yakni melalui tiga langkah-langkah kegiatan yang mencakup analisis data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (*Verification*). Setelah itu, peneliti menguji keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi data yang terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi keterampilan berbicara dilakukan melalui kegiatan berbicara yakni mendongeng, bermain peran dan memberi saran secara lisan. Dalam mengimplementasikan keterampilan berbicara, guru menggunakan cara sebagai berikut: metode ulang ucap, metode menjawab pertanyaan, metode pertanyaan menggali, metode menceritakan kembali, metode percakapan, metode bermain peran, dan metode diskusi. Peran yang di lakukan guru dalam melakukan implementasi keterampilan berbicara yaitu guru sebagai peran motivator, peran fasilitator, peran tutor, peran organisator, peran evaluator, dan peran apresiator. Dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara terdapat juga hambatan yang di alami oleh peserta didik, antara lain: kurangnya mental dan kepercayaan diri siswa dan kurangnya perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia.

**Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Indonesia**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR</b>	
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	12
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	12
B. Konsep Implementasi Keterampilan Berbicara .....	15
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	15
2. Aspek Berbicara dalam Keterampilan Berbicara.....	17

3. Tujuan Pembelajaran Berbicara .....	18
4. Faktor-faktor Keterlambatan dalam Berbicara .....	18
5. Faktor-faktor Pendukung Implementasi Keterampilan Berbicara.....	21
C. Implementasi Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	23
1. Tujuan Keterampilan Berbicara .....	23
2. Manfaat Keterampilan Berbicara .....	25
3. Strategi Implementasi Keterampilan Berbicara .....	27
4. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara .....	28
5. Kegiatan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	33
6. Peran Guru dalam Kegiatan Implementasi Keterampilan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	35
D. Teori Pengembangan Anak Sekolah Dasar .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Objek Penelitian.....	43
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	49

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap.....	51
1. Profil SD Negeri Karangtengah 01 .....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan .....	51
3. Keadaan Peserta Didik .....	53
4. Organisasi SD Negeri Karangtengah 01.....	54

5. Kurikulum SD Negeri Karangtengah 01 .....	55
6. Sarana dan Prasarana .....	56
7. Kesiswaan .....	57
B. Proses Implementasi Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap .....	57
1. Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 .....	58
2. Hambatan Implementasi Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 .....	62
3. Proses Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 .....	63
4. Peran Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 .....	70
C. Analisis Perspektif Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia .....	72
1. Analisis metode pembelajaran keterampilan berbicara.....	73
2. Analisis hambatan implementasi keterampilan Berbicara.....	80
3. Analisis peran guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia.....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses pendidikan yang mengembangkan manusia seutuhnya, yakni pendidikan harus mengedepankan implementasi aspek kreativitas secara optimal sehingga manusia berkembang secara akal, fisik dan ruh.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalankan kehidupan. Suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan keterampilan, dan perubahan positif menuju pendewasaan sikap-perilaku. Pendidikan harus memberikan kepada peserta didiknya untuk keterampilannya juga tidak hanya sebatas pengetahuannya saja.

Proses kegiatan pembelajaran pada bahasa dan berbahasa harus menjadikan peserta didiknya agar mampu meningkatkan kemampuannya yang melibatkan ketiga aspek utama ranah pendidikan yakni dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan bahasa-berbahasa dan membangun sikap positif serta santun berbicara. Berbicara merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain.<sup>2</sup> Berbicara merupakan komunikasi langsung dengan komunikasi tatap muka dan berkaitan erat dengan fonologi.

Setiap individu memiliki kekuatan kreatif yang berbeda dan guru seharusnya membantu siswa untuk mengenai kekuatan kreatif masing-masing individu. Guru juga harus memperluas konsep tentang pencapaian kreativitas untuk mengidentifikasi kekuatan kreatif yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Tiap-tiap diri manusia yang sudah dilahirkan ke dunia ini pastinya mereka memiliki bakat dan potensi masing-masing yang berbeda-beda dan

---

<sup>1</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm. 7.

<sup>2</sup> Daeng Nurjamal, dkk. *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm. 2-4.

masih diperlukan proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkannya. Karena jika tidak dikembangkan, maka potensi yang ada pada tiap-tiap manusia itu tetap akan menjadi potensi belaka yakni tidak pernah bisa aktual atau nyata.

Proses pendidikan pada umumnya, yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di sekeliling kita masih mengutamakan pada pengetahuan siswanya saja dan belum memperhatikan keterampilan peserta didiknya untuk menjadi yang utama. Guru menganggap siswanya hanya menguasai mata pelajaran yang tertentu jika siswa itu sudah benar-benar menguasai teorinya (kognitif) saja, mereka dituntut dapat menghafal materi pelajaran yang tidak sedikit jumlahnya. Banyak orang yang menganggap bahwa seorang anak bisa dikatakan pandai jika anak tersebut mendapatkan nilai ulangannya yang paling tinggi. Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan adalah hal yang tidak kalah penting dan masih perlu mendapatkan perhatian dari pendidik agar dikembangkan kepada peserta didiknya supaya mereka mempunyai bekal untuk menyiapkan masa depannya.

Kemampuan bahasa membuat kita bisa berpartisipasi secara efektif di berbagai kegiatan sosial dan konteks pekerjaan serta rutinitas harian kita. Dalam proses kegiatan pembelajaran pastinya akan terjadi komunikasi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan bahasa sebagai mediana. Menurut Keraf, bahasa adalah media atau alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa berarti suatu sistem yang berupa simbol untuk mengategorikan, mengorganisasikan, dan mengklarifikasikan pikiran kita.<sup>3</sup> Bahasa merupakan alat atau media yang digunakan untuk berkomunikasi agar bisa mengutarakan ide- gagasannya dan tiap-tiap diri manusia dapat menyampaikan isi perasaan dan pikirannya kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Beverly Otto, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 3.

<sup>4</sup> Abdul Wachid & Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Citra Buku, 2017), hlm. 5.

Proses-proses yang mendasari bahasa berhubungan dengan keterampilan. Orang yang semakin terampil dalam berbahasanya, maka semakin jelas dan cerah pula jalan atas pikirannya. Orang dapat dikatakan sebagai orang yang terampil dalam berbicaranya, jika dia mampu mengutarakan kepada orang lain atas perasaan, gagasan, pikiran secara lisan sampai orang lain paham betul dengan apa yang disampaikan. Berbicara merupakan komunikasi langsung dengan komunikasi tatap muka dan berkaitan erat dengan fonologi. Sarana utama keterampilan berbicara adalah agar bisa berkomunikasi dengan menggunakan media bahasa. Hanya dengan praktek dan banyak latihan maka keterampilan dapat diperoleh dan dapat dikuasai oleh manusia.

Pembelajaran keterampilan berbahasa dapat dikembangkan melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran ditekankan pada keterampilannya bukan pada pengetahuannya, yang berarti melibatkan keterampilan dalam berbahasa.<sup>5</sup> Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menyimak dan berbicara berhubungan erat dengan bahasa lisan atau ujaran, sedangkan membaca dan menulis berhubungan erat dengan bahasa tulis. Dari keempat aspek atau komponen berbahasa, peneliti hanya memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Sangat penting untuk belajar bahasa Indonesia akan menjadikan peserta didik memiliki mental yang berani. Apabila peserta didik mahir dalam berbicara bahasa Indonesia dengan baik, maka peserta didik dapat mengungkapkan ide gagasannya serta memiliki mental yang berani untuk berbicara di depan umum atau publik, sehingga masyarakat dapat menghargai dan menghormati peserta didik. Belajar untuk berbahasa Indonesia bisa menumbuhkan mental yang berani berbicara di depan publik atau umum. Namun, secara sosial peserta didik yang sekolahnya berada di pedesaan umumnya mereka memiliki sifat yang tidak pemberani dan pendiam. Anak yang

---

<sup>5</sup> Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 3.

berasal dari tingkat sosial ekonomi orang tuanya yang tinggi, akan berbeda cara berbahasanya dengan anak yang berasal dari tingkat sosial ekonominya rendah atau menengah.<sup>6</sup> Oleh karena itu, membutuhkan upaya agar memiliki mental yang berani berbicara di depan publik atau umum.

SD Negeri Karangtengah 01 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan implementasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. SD Negeri Karangtengah 01 Sampang terletak di desa Karangtengah Kecamatan Sampang dan bukan terletak di tengah-tengah kota melainkan terletak di pedesaan. Siswa-siswa di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang pada umumnya juga tinggal di pedesaan.

Dari hasil observasi pendahuluan, di lakukan juga wawancara pada hari Jum'at, tanggal 20 September 2019 dengan Ibu Fransiska Eni Purwati, S.Pd.SD, guru kelas III sekaligus pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III mendapatkan informasi bahwa guru melakukan implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut Ibu Fransiska Eni Purwati, S.Pd.SD, yakni agar peserta didiknya memiliki keterampilan berbicara dan supaya peserta didik berani menyampaikan pendapat, berani berbicara di depan publik atau umum dengan bermain peran, menyampaikan saran secara lisan, dan mendongeng.<sup>7</sup>

Upaya yang dilakukan Ibu Fransiska Eni Purwati, S.Pd.SD untuk mengembangkan keterampilan berbicara sendiri, yaitu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru memberikan motivasi supaya siswa terus rajin dalam berlatih berbicara di depan umum. Siswa dilatih berkomunikasi dengan metode pertanyaan menggali. Pertanyaan menggali dilakukan bertujuan agar mempertajam pemahaman peserta didik pada pembelajaran yang telah lalu sekaligus peserta didik dapat mengutarakan ide gagasan serta pengetahuan yang sudah diketahui oleh peserta didik.

---

<sup>6</sup> Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia, ...*, hlm. 1.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Fransiska Eni Purwati pada hari Jum'at, tanggal 20 September 2019 pukul 08.00 WIB di ruang guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi keterampilan berbicara bagi siswa. Peneliti mengingat bahwa pentingnya peserta didik mempunyai keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran, dan sebagai peran utama bahasa dalam proses pembelajaran bahkan dalam kehidupan sehari-seharinya, maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap, dengan judul “Implementasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap”.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap dengan beberapa pertimbangan yaitu SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap merupakan sekolah yang letaknya di pedesaan yang sepi dari keramaian kota. Siwi-siswi SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap umumnya tinggal di pedesaan dan memiliki karakter pendiam. Implementasi keterampilan berbicara sangat berarti bagi siswi-siswi SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap.

Namun, sudah ada siswa SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap yang sudah meraih prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan juara III mendongeng.<sup>8</sup> Dalam hal ini prestasi tersebut memiliki keterkaitan dengan judul peneliti yaitu keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Sri Mulyani pada hari Kamis, 21 November 2019 pukul 08.30 WIB di ruang Kepala Sekolah.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>9</sup> Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksana dari sebuah rencana yang sudah di susun matang dan terperinci.<sup>10</sup>

Jadi, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu ide atau program yang terencana dan di laksanakan secara sungguh-sungguh guna mencapai tujuan tertentu

### 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan dalam berbicara merupakan kreatifitas peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan dengan gaya secara menarik. Bagi peserta didik keterampilan dalam berbicara sangatlah penting sebab dalam setiap harinya peserta didik selalu melaksanakan komunikasi atau berbicara kepada orang lain, dan dalam hal kegiatan keilmuan misalnya pembelajaran. Maka peserta didik harus baik dalam mengungkapkan ide gagasan keilmuannya. Oleh karena itu, terampil dalam berbicara dijadikan tuntutan bagi siswa. Untuk itulah keterampilan dalam berbicara yang harus dikuasai oleh peserta didik dan dijadikan hal yang paling utama.<sup>11</sup>

Jadi, keterampilan berbicara adalah proses kegiatan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik untuk mengungkapkan ide gagasannya secara lisan.

---

<sup>9</sup> <https://kbbi.web.id/implementasi.html>, di akses 14 April 2021, pukul 14:00 WIB.

<sup>10</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

<sup>11</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 37.

### 3. Pembelajaran Bidang Bahasa Indonesia

Pembelajaran ialah suatu kegiatan mengondisikan anak-anak untuk melaksanakan belajar. Substansi pembelajaran adalah penyampaian materi dan informasi dalam bidang keilmuan tertentu. Bahasa adalah satuan lingual yang digunakan anak untuk ekspresi, komunikasi, dan adaptasi anak dengan teman dan lingkungannya.<sup>12</sup> Bahasa bisa didefinisikan dari berbagai sudut pandang, namun definisi yang sering dipakai orang adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.<sup>13</sup>

Komponen berbahasa mencakup ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan untuk mengondisikan peserta didik dalam mempelajari agar bisa berkomunikasi yakni dapat mencakup: menulis, membaca, berbicara serta menyimak.

### 4. SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap

SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki andil cukup besar untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar formal di wilayah desa Karangtengah. SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap juga merupakan sekolah yang di minati masyarakat desa Karangtengah dan sekelilingnya. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan peserta didik juga sangat diperhatikan oleh guru. Maksudnya, guru

---

<sup>12</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6-29.

<sup>13</sup> Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 16.

<sup>14</sup> Maman Suryaman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 19.

melaksanakan upaya untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dari beberapa keterampilan berbicara siswa yang ada di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap, yang difokuskan oleh peneliti yakni hanya pada bagaimana implementasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III. Dengan demikian, maksud dari judul penelitian “Implementasi Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap” adalah untuk mengungkapkan kegiatan implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap yang dilaksanakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yakni ibu Fransiska Eni Purwati, S.Pd.SD. wali kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dan beberapa pernyataan di atas, maka perumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bidang bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses implementasi keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bidang bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini setidaknya dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis, antara lain:

a. Aspek teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis maupun pembaca dan dapat memberikan kontribusi keilmuan khususnya tentang implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

b. Aspek praktis

Dilihat dari aspek praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pertimbangan khususnya yang berhubungan dengan perkembangan keterampilan berbahasa peserta didik dalam pembelajaran. Dan sebagai sumbangan pemikiran untuk implementasi keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap.

## E. Kajian Pustaka

Pada bagian ini merupakan bagian yang menguraikan tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti mempelajari hasil penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang dapat dijadikan sebagai referensi sebagai pembanding dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Penulis menguji sumber-sumber referensi sebagai acuan dalam penelitian antara lain:

Skripsi Marlina yang berjudul *“Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015”*.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah kajian tentang keterampilan berbahasa yaitu

---

<sup>15</sup> Marlina, *Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sidodadi Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini. (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

kecerdasan Verbal. Adapun yang menjadi pembeda skripsi Marlina fokus pada peningkatan kecerdasan verbal linguistik melalui metode cerita, sedangkan peneliti ini fokus pada implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Skripsi Ramadhona dengan judul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler English Kids untuk Mengembangkan Speaking Skill di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*”.<sup>16</sup> Persamaan skripsi Ramadhona dengan skripsi ini sama-sama fokus pada keterampilan berbicara. Adapun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah pada kegiatan yang menjadi objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian Ramadhona yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler English Kids sedangkan objek penelitian ini pada kegiatan pembelajaran bidang bahasa Indonesia.

Skripsi Fera Wike Indriani yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Bahasa pada Siswa di SD IT AZ ZAHRA Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*”.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah tentang bahasa yaitu kecerdasan bahasa. Adapun yang menjadi pembeda skripsi Fera Wike Indriani fokus pada kecerdasan bahasa, sedangkan peneliti ini fokus pada implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bidang bahasa Indonesia.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum yang berisi tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada membaca mengenai

---

<sup>16</sup> Ramadhona, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler English Kids untuk Mengembangkan Speaking Skill di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

<sup>17</sup> Fera Wike Indriani, *Pengembangan Kecerdasan Bahasa pada Siswa di SD IT AZ ZAHRA Karangklesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2017).

permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, yaitu akan dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar penelitian ini. Terdiri dari tiga sub bab, sub bab pertama tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Sub bab kedua tentang konsep implementasi keterampilan berbicara. Sub bab ketiga tentang implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama penyajian data, yang berisi gambaran umum SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap. Sub bab kedua implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap. Sub bab ketiga berupa analisis data.

BAB V Penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi, yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap dilakukan dengan melakukan metode ulang ucap, metode menjawab pertanyaan, metode pertanyaan menggali, metode menceritakan kembali, metode percakapan, metode bermain peran, metode diskusi.

Berdasarkan proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap mendapatkan data bahwa kegiatan yang sudah dilakukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia ialah mendongeng, bermain peran serta memberikan saran secara lisan.

Dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap juga terdapat hambatan dalam proses pembelajaran yakni mental dan kepercayaan diri siswa kelas III SD Negeri Karangtengah 01 yang belum terlatih. Maka upaya yang dilakukan oleh Ibu Fransiska untuk mengatasi hal tersebut adalah pada saat materi mendongeng, siswa tidak mendongeng di depan kelas, tetapi siswa mendongeng di depan teman kelompoknya masing-masing agar siswa dilatih mentalnya untuk percaya diri. Setelah itu, pada pertemuan selanjutnya siswa baru diminta untuk bermain peran bersama teman kelompoknya dan maju di depan kelas.

Hambatan berbicara yang lain yaitu kurangnya perbendaharaan siswa pada kosa kata bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh siswa-siswa SD Negeri Karangtengah 01 adalah bahasa Jawa Ngapak, dan belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belum terbiasa menyampaikan pendapatnya dengan bahasa Indonesia sehingga peserta didik lebih memilih untuk diam. Upaya yang

dilakukan Ibu Fransiska untuk mengatasi hambatan ini yakni dengan memberikan kemudahan kepada peserta didik saat materi memberi saran secara lisan, peserta didik diminta untuk menulis dahulu saran dibuku siswa sebelum siswa mempresentasikan di depan kelas dengan bahasa yang baik dan sopan.

Dalam proses implementasi keterampilan berbicara siswa, peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Ibu Fransiska dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 telah melaksanakan peran guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara antara lain: peran motivator, peran fasilitator, peran tutor, peran organisator, peran evaluator dan peran apresiator.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian mengenai implementasi keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang sekiranya dapat menjadi bahan pertimbangan.

1. Untuk Pendidik
  - a. Meningkatkan keterampilan dalam mengembangkan keterampilan berbicara ketika menyampaikan materi kepada siswa
  - b. Memberikan pengalaman belajar yang kreatif dan menyenangkan
  - c. Memperbanyak variasi metode agar siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar
  - d. Menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk tumbuh kembang anak dalam bidang keterampilan berbicara
  - e. Memanfaatkan media baik yang tradisional maupun modern agar dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar
2. Untuk siswa-siswa SD Negeri Karangtengah 01
  - a. Hendaknya siswa lebih aktif, semangat, dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran

- b. Hendaknya siswa memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki
- c. Hendaknya siswa lebih meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dengan aktif bertanya, menyampaikan pendapat dan tampil di depan kelas agar terampil berbicara

### C. Penutup

Puji syukur *alhamdulillah robbil'aalamiin*, hanya Allah SWT yang berhak memperoleh pujian atas limpahan nikmat, hidayah, taufik serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Implementasi Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri Karangtengah 01 Sampang Cilacap".

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karenanya, peneliti membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti berharap agar skripsi ini memberikan manfaat kepada peneliti secara khusus dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Tak lupa, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga mendapat imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT dan kita semua tergolong manusia yang beruntung. *Amiiin yaa robbal 'alamin*

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”, *Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 15, No. 1, 2016.
- Asy-Syarif, Isham bin Muhammad, 2006, *Syarah Kumpulan Hadits Shahih tentang Wanita*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Berlian, “Peningkatan Kemampuan Siswa Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Lampasio”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 10, 2016.
- Dardjowidjojo, Soenjono, 2005, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Darmansyah, 2011, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E Mulyasa, 2010, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://kbbi.web.id/implementasi.html>, di akses 14 April 2021, pukul 14:00 WIB.
- Humaeroh, “Pembelajaran Bahasa pada Anak yang Mengalami Keterlambatan Berbicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi”, *Jurnal Pendidikan Raudlatul Athfal*, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Idrus Alhaddad, Penerapan Teori Perkembangan Mental Piaget pada Konsep Kekekalan Panjang, “*Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika SKIP Siliwangi Bandung*”, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, 2014, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar & Dadang Sunendar, 2009, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khusni Albar, Mawi, 2018, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Prudent Media.
- Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani, “Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (SPEECH DELAY)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Kurniawan, Heru, 2015, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Kurniawan, Heru, 2014, *Pembelajaran Menulis Kreatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Heru, 2017, *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Yamin, Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar, “*Jurnal Pesona Dasar*”, Vol. 1, No. 5, 2017.
- Madyawati, Lilis, 2016, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, Jakarta: Kencana.
- Mohd. Hafriison, Permainan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas Rendah Sekolah Dasar: Sebuah Alternatif Model Pembelajaran Bahasa Bernuansa Psikolinguistik, “*Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*”, Vol. 9, No. 2, 2012.
- Musaba, Zulkifli, 2009, *Terampil Berbicara Teori dan Pedoman Penerapannya*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ngalimun dan Noor Alfulaila, 2014, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur Indah, Rohmani, 2012, *Gangguan Bahasa*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Nurjamal, Daeng, dkk., 2011, *Terampil Berbahasa*, Bandung: Alfabeta.
- Otto, Beverly, 2015, *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pandapotan Tambunan, “Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar”, *Jurnal Curere*, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Raco J.R, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta, Grasindo.
- Razali M. Thaib & Irman Siswanto, “Inovasi Kurikulum dalam Implementasi Pendidikan”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 2, 2015.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Siti Mariana dan Enny Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Gugus 4 Kecamatan Bantul”, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2015.

- Sumiarti, 2016, *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto: Stain Press.
- Suryaman, Maman, 2012, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: UNY Press.
- Susanti, Penerapan Metode Diskusi Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Oogili, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4, No. 8, 2016.
- Suwarti Ningsih, Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali, *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 2, No. 4, 2014.
- Tanzeh, Ahmad, 2011, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.
- Tirtonegoro, Sutratinah, 2001, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wachid, Abdul & Heru Kurniawan, 2017, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta: Citra Buku.
- Yenny Safitri, “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Bahasa Balita di UPTD Kesehatan Baserah Tahun 2016”, *Jurnal Obsesi*, Vol. 1, No. 2, 2017.
- Zulela, 2012, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: PT Remaja Rosdaarya.
- Zulfitria dan Damayanti Celara, “Implementasi Metode Mendongeng dalam Mengembangkan Potensi Siswa SD”, *Jurnal Holistika*, Vol. 2, No. 2, 2018.

**IAIN PURWOKERTO**